

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Sopan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sopan berarti hormat tertib menurut adat yang baik, baik kelakuannya.¹ Menurut Ujningsih perilaku sopan adalah perilaku yang mengedepankan nilai penghormatan, penghargaan, rama dan berakhlak mulia. Perwujudan perilaku sopan ini dapat dilihat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari baik dalam berkomunikasi maupun bertindak. Menurut Kusuma sikap sopan seorang anak ditanamkan sejak dini dengan kata lain sikap sopan akan terbiasa dilakukan oleh seorang anak jika dibiasakan untuk diterapkan seorang anak dari kecil, wujud dari perilaku sopan memudahkan anak untuk bersosialisasi. Dan menurut Tiriyati sopan adalah tata cara yang diwariskan dari generasi ke generasi yang bermanfaat dalam berinteraksi antara sesama.²

Jadi perilaku sopan adalah sikap hormat dan menghargai orang lain. Perilaku sopan merupakan perilaku yang ditanamkan sejak dini, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari sehingga tercipta rasa saling menghormati satu dengan yang lain.

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. V. Kemendikbud, 2016).

²https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/15291/2/T1_272013002_BAB%250II.pdf&ved=2ahUKewikoPjguZP3AhVKT2wGHXbyCUwOFnoECAOOBg&usg=AOvVaw3J6GXdrpBHtDomaskpkw0Y.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja

1. Faktor Internal

a. Kontrol Diri

Pengaruh perilaku remaja berasal dari dalam diri remaja itu sendiri atau kontrol diri. Kontrol diri adalah pengaturan proses fisik, psikologi dan perilaku diri sendiri dengan begitu kontrol diri mencakup kemampuan setiap orang untuk menentukan perilakunya sesuai dengan standar yang disadarinya. Namun kontrol diri juga masih dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal merujuk pada andil terhadap kontrol diri, dan cara menegaskan disiplin diri. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan. Namun kembali lagi kepada pribadi individu ketika kontrol dirinya kuat maka faktor internal yang lebih mendominasi.³ A. Bandura mengatakan bahwa masa remaja adalah masa pemberontakan juga masa pertentangan⁴ olehnya remaja membutuhkan kontrol diri dalam berperilaku.

b. Keluarga/ Orang Tua

Orang tua adalah pintu utama dalam menanamkan perilaku sopan sejak anak usia dini. Hal ini penting agar memudahkan anak dalam berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sekitar.⁵ Keluarga adalah sumber pendidikan yang pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian dan karakter seorang anak. Keluarga merupakan orang-orang dari jaringan sosial yang lebih besar. Keluarga merupakan tempat perilaku anak akan terbentuk sesuai dengan warna dan corak dari lingkungan keluarga.⁶ Pengalaman dan didikan yang diperoleh anak didalam keluarga yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak ketika berada di tengah-tengah

³ Ramadona Dwi Marsela & Mamat Supriatna, "Kontrol Diri: Definisi dan Faktor," *Jurnal Innovative Counseling*. Vol.3 (2019): 67.

⁴ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Libri, 2002), 205.

⁵ Reza Nur Faizah, Sikap Sopan Santun Anak Dilihat dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal, *Jurnal Prasasti Ilmu* 1, no 1 (2021), 15.

⁶ Hasbi Wahy, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. vol.XII (2012): 1-2.

masyarakat. Karenanya, dalam pembentukan karakter anak, keluarga atau orang tua memiliki peran penting.

Orang tua ialah wakil Allah di dalam dunia ini terlebih utama orang tua memegang tanggung jawab di dalam keluarga. Orang tua harus memegang tanggung jawabnya sebagai wakil Allah untuk memelihara, mendidik, dan membimbing anak sesuai dengan kewajiban yang diberikan oleh Tuhan.⁷ Dalam Amsal 22:6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun, ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu.” Tuhan memberikan tanggung jawab untuk setiap orang tua agar mendidik anaknya pada jalan yang benar.⁸ Tanggung jawab orang tua merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan karena paling besar pengaruhnya terhadap perilaku remaja. Orang tua berkewajiban untuk membimbing dan mendidik remaja kepada kebenaran baik dalam berkata-kata dan bertingkah laku.

Tuhan memberikan tanggung jawab kepada orang tua untuk mendidik dan mengarahkan anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani. Saat remaja dalam masa pencarian jati diri orang tua bertanggung jawab untuk mendampingi serta terus menanamkan nilai-nilai moral kepada remaja. Dalam perkembangannya, perilaku remaja akan mengikuti cara orang tua berperilaku di dalam keluarga. Orang tua merupakan contoh atau panutan remaja. Bagi remaja segala sesuatu yang dibuat oleh orang tuanya adalah contoh dan mereka menyerap bahkan menirunya. Karena itu, orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik bagi remaja.

Keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting bagi anak dan remaja. Dalam lingkungan rumah, keluarga berperan utama mempengaruhi remaja baik dalam bertingkah laku dan berkomunikasi. Keluarga atau orang tua yang menjadi panutan dan teladan bagi anak.

⁷ Kepmendiknas No.22, *Suluh Siswa 1* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 98.

⁸ Risnawati Sinulingga, *Tafsiran Alkitab Amsal*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 393.

2. Faktor Eksternal

a. Gereja

Pada masa remaja, gereja juga mengambil peranan yang besar dalam mengarahkan warga jemaatnya pada suatu jalan kebenaran. Gereja harus dapat menempatkan diri dalam kehidupan setiap warga jemaatnya. Mengambil peranan bagi warga jemaat tidak hanya diperuntukkan untuk pendeta melainkan seluruh warga jemaat terkhusus guru sekolah minggu.

Menurut Carlo Sekawati gereja merupakan kebutuhan bagi kehidupan rohani jemaat.⁹ Oleh karena gereja merupakan kebutuhan rohani bagi jemaat maka gereja perlu untuk mengambil tindakan dalam mengarahkan setiap remaja untuk terus hidup dalam nilai kebenaran. Dalam mempertahankan nilai kebenaran pada diri remaja maka diperlukan bimbingan dan arahan, khususnya bimbingan dari guru sekolah minggu. Guru sekolah minggu mengambil tugas yang penting untuk terus mengingatkan setiap remaja agar terus hidup sesuai dengan keinginan Tuhan.

Tugas guru sekolah minggu bukan hanya mengingatkan setiap remaja agar terarah melainkan juga dengan penuh kasih merangkul remaja untuk terus terlibat pada kegiatan-kegiatan gereja sementara remaja dalam masa pencarian jati dirinya. Dalam pencarian jati diri, guru sekolah minggu bertugas selain menjadi wakil Tuhan membimbing remaja juga menjadi wakil orang tua remaja. Dalam tugasnyanya guru sekolah minggu harus mengusahakan remaja untuk selalu dalam bimbingan mereka sehingga remaja tidak terombang-ambing dalam masa pencarian jati dirinya.

Remaja yang aktif dalam persekutuan sekolah minggu pastinya menunjukkan tindakan dan perilaku yang berbeda dengan kebanyakan remaja yang memiliki

⁹ Benny Hutahayan, *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 3.

pergaulan bebas dan tidak terarah. Jadi selain arahan dari orang tua, remaja juga akan terus mengingat arahan dari guru sekolah minggu.

b. Masyarakat

Dalam perkembangannya, setiap individu merasa ingin tahu tentang bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Dalam hubungan sosial, masyarakat merupakan tempat kedua seorang individu untuk berinteraksi sesudah keluarga. Menjalani hubungan bermasyarakat setiap remaja dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.¹⁰ Penyesuaian diri inilah yang membuat remaja kesulitan karena ada banyak hal-hal baru yang ditemukan namun disatu sisi mereka belum mampu untuk menjalaninya.

Kebiasaan-kebiasaan dari rumah akan dibawah oleh remaja masuk ke dalam masyarakat. Remaja akan berperilaku sesuai dengan didikan yang ada dalam keluarga sehingga pada saat remaja masuk dalam lingkungan masyarakat remaja akan kesulitan menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada di rumah dengan aturan-aturan yang ada di masyarakat karena remaja akan diperhadapkan dengan orang-orang yang menyetujui atau menghalangi apa yang menjadi keinginannya.

Remaja hidup ditengah-tengah masyarakat maka penting bagi remaja menyadari identitasnya sendiri dimana dia diharuskan mengambil suatu peranan di tengah-tengah masyarakat, dengan bersifat menyesuaikan diri atau memperbaiki.¹¹ Pada fase inilah remaja akan memilah-milah apa yang menjadi tujuan hidup, apa yang disukai dan yang tidak disukai, mulai menyadari sikap-sikap yang ada pada dirinya, dan ingin menjadi apakah dia di masa yang akan datang.

Dalam proses bersosialisasi dengan masyarakat remaja akan meniru apa yang menjadi kebiasaan di dalam masyarakat. Remaja cenderung suka mencoba apa yang

¹⁰ Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, 84.

¹¹ Yustinus Semiun, *Teori-teori Kepribadian Psikoanalitik Kontemporer Jilid 2* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), 71.

ada di masyarakat tanpa memperhatikan dampaknya.¹² Remaja dalam bermasyarakat tidak boleh lepas dari arahan orang tua sehingga arahan-arahan dari orang tua bisa membantu remaja dalam memilah-milah suatu hal baik untuk dilakukan dan sebaliknya yang tidak boleh dilakukan.

c. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan tempat anak membangun hubungan dengan teman sebayanya, sehingga melalui hubungan ini terbentuk namanya kelompok-kelompok.¹³ Hubungan yang terjalin dengan teman sebaya menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi perilaku seorang remaja. Perilaku remaja akan dipengaruhi oleh bentuk hubungan dengan teman sebayanya, apakah akan membawa pengaruh positif atau pengaruh negatif.

Kelompok dengan teman sebaya memberikan lingkungan tempat dimana remaja dapat mempelajari lingkungan sekitarnya dengan nilai yang ditetapkan oleh remaja dengan teman seusianya, bukan nilai ketetapan dari orang dewasa.¹⁴ Remaja berusaha menemukan jati dirinya saat bersama dengan teman sebaya dimana sikap, pikiran, perilaku dan gaya hidupnya mengikuti perilaku dan gaya hidup kelompok teman sebayanya sehingga baik atau buruk pengaruh yang ditimbulkan tergantung pada pengaruh perilaku teman sebaya atau kelompoknya. Remaja dengan teman sebayanya biasanya mulai mencoba hal-hal baru yang biasanya merujuk pada kenakalan remaja.

d. Perkembangan Teknologi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi merupakan keseluruhan dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan bagi

¹² Nunung Sri Rochaniningsih, "Dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga pada perilaku menyimpang remaja," *Jurnal Pembangunan pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol.2 (2014):64.

¹³ Mu'tadin, *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Andi Offset: Yogyakarta, 2002), 22.

¹⁴ Gita Kania Saraswatia, dkk, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsep Diri Remaja di SMPN 13 Yogyakarta," *Jurnal Ners and Midwifery Indonesia*. Vol.3 (2015): 36.

kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.¹⁵ Dalam perkembangannya, saat ini teknologi tidak bisa dipisahkan dari kehidupan remaja. Dengan melalui perkembangan teknologi manusia dapat memperoleh informasi dari belahan dunia manapun. Adanya teknologi, remaja merasa dimudahkan namun tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi juga dapat memberikan dampak yang negatif.¹⁶ Teknologi memang memberikan kemudahan bagi setiap manusia dalam mengakses informasi namun juga melalui teknologi dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi kehidupan.

Dengan munculnya teknologi yang dapat memberikan kemudahan dalam mengakses informasi kemudian yang menyebabkan remaja malas.¹⁷ Contohnya: remaja tidak lagi belajar karena mengandalkan google untuk menjawab soal-soal dari sekolah, remaja akan lebih banyak menghabiskan waktunya di dunia digital dibanding ikut berkumpul dengan teman-teman sehingga hal ini akan mengakibatkan remaja kurang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Remaja tidak lagi tertarik untuk bermain dengan teman sebayanya dikarenakan remaja lebih asik pada dunia digital. Penggunaan teknologi yang berlebihan pada remaja akan mengakibatkan ketergantungan yang pastinya dapat berdampak buruk bagi perkembangan remaja.

Penggunaan teknologi yang berlebihan pada remaja akan mempengaruhi perilaku remaja. Dengan melihat apa yang ada di dalam dunia digital remaja akan mencontoh apa yang terlihat menarik. Namun hal yang menarik itu belum tentu berdampak baik bagi remaja apalagi jika hal yang menarik itu berdampak negatif sehingga hal ini dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku. Apabila media

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. V. Kemendikbud,2016).

¹⁶ Omas Salaluddin & Bernadetha Harbelubun, *Teknolog, Meningkatkan atau Memenjarakan Kreativitas Anak?* (Alineaku,2021), 96.

¹⁷ *Ibid*, 100.

informasi tidak dimanfaatkan dengan baik, maka kemungkinan memberikan dampak yang negatif pada perkembangan perilaku remaja.

C. Perilaku Sopan Menurut Pandangan Alkitab

1. Perjanjian Lama

Perjanjian Lama (PL) tidak secara spesifik menerangkan bagaimana seharusnya remaja berperilaku sopan. Namun, dalam kitab PL ada beberapa ayat secara tidak langsung mengatur tingkah laku seorang anak. Perilaku sopan yang ditunjukkan seorang anak terhadap orang yang ada disekitarnya dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mendidik anak, dengan kata lain Alkitab menekankan perilaku sopan melalui tindakan yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya agar anak bisa berperilaku sopan terhadap orang tua maupun orang yang ada disekitarnya.

Pengkhotbah 12:1 “Ingatlah akan penciptamu, pada masa mudamu, sebelum tiba hari-hari yang malang dan mendekat tahun-tahun yang kaukatakan: “Taka ada kesenangan bagiku dalamnya!” artinya setiap orang muda haruslah selalu mengingat bahwa Tuhan adalah pencipta manusia sepanjang masa muda, tidak melupakan Tuhan sebagai penciptanya agar dalam masa muda setiap kaum muda tetap mengingat Penciptanya sehingga hidupnya dapat terus berguna di masa depan.¹⁸ Remaja diharapkan untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah dan selalu bersandar kepada-Nya.

Amsal 1:8 “Hai anakku, dengarkanlah didikan ayahmu, dan jangan menyia-nyiakan ajaran ibumu.” ayat ini ditujukan kepada seorang anak yang harus mampu untuk mendengarkan didikan orang tua. Amsal menekankan tentang nasihat dan peringatan kepada anak. ayat ini mengingatkan bagi setiap anak agar mendengarkan

¹⁸ Matthew Henry, *Tafsiran Kitab Pengkhotbah, Kidung Agung*, (Surabaya: Momentum, 2017), 244..

ajaran dari orang tua yang telah diterima¹⁹. Artinya setiap anak diharuskan untuk patuh dengan begitu anak telah menghormati orang tua. Salah satu wujud perilaku sopan adalah mendengarkan nasihat orang tua, seorang anak dikatakan sopan ketika ia mampu untuk mendengarkan didikan ayah dan tidak menyalah-menyalahkan nasihat ibunya. Secara tidak langsung amsal ini ingin mengatakan kepada setiap anak bahwa berlakulah sopan terhadap orang tuamu dengan senantiasa mendengarkan didikan dan nasehat dari orang tuamu karena didikan orang tua bertujuan untuk mengoreksi dan mendisiplinkan anak dalam seluruh aspek kehidupannya²⁰. Mematuhi nasehat dan didikan dari orang tua akan membawa setiap orang hidup terarah.

2. Perjanjian Baru

Berbeda dengan PL, Perjanjian Baru (PB) lebih jelas menerangkan tentang perilaku sopan. Roma 13:13 "Marilah kita hidup dengan sopan, seperti pada siang hari, jangan dalam pesta pora dan kemabukan, jangan dalam pencabulan dan hawa nafsu, jangan dalam perselisihan dan iri hati." ayat ini mengajak setiap orang untuk hidup sopan seperti siang hari yang artinya zaman baru itu sudah dimulai setiap orang harus hidup dengan sopan. Kesopanan yang dimaksudkan adalah sesuai dengan kaidah kesopanan yang ditentukan oleh hukum Allah berdasarkan kasih kepada sesama manusia.²¹ Dalam ayat ini juga dijelaskan jangan hidup dalam hawa nafsu. Sikap sopan dapat terlihat dari perilaku sehari-hari, namun tidak terbatas pada bagaimana seseorang berperilaku baik saja namun juga pada hal-hal yang besar misalnya mampu mengendalikan hawa nafsu, menjauhi perselisihan dan tidak iri hati.²² Ayat ini tepat untuk remaja secara khusus, karena masa remaja adalah masa paling rentan untuk terjerumus dalam perilaku menyimpang seperti hawa nafsu, perselisihan dan lain sebagainya. Rasul Paulus menekankan bahwa sikap sopan

¹⁹ A. Simanjutak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub-Maleakhi*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1980), 300.

²⁰ Risnawati Sinulingga, *Tafsiran Alkitab: Kitab Amsal 1-9*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 100.

²¹ Th. Van den End, *Tafsiran Alkitab Surat Roma*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 719.

²² Matthew Henry, *Tafsiran Surat Roma, 1 & 2 Korintus*, (Surabaya: Momentum, 2015), 379.

bukan hanya berperilaku baik saja, tetapi bagaimana seseorang mampu hidup dalam kekudusan dengan menjauhi pesta pora, kemabukan, percabulan, hawa nafsu dan iri hati, tetapi lebih pada memakai perlengkapan senjata terang.

1 Korintus 13:4-5, “kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain.” sikap sopan yang ditegaskan dalam ayat ini mencakup bagaimana kita mengasihi. Kasih mencakup keseluruhan perilaku, ketika orang mampu mengasihi berarti seseorang telah berlaku sopan. Ayat 5 menekankan bahwa kasih itu tidak melakukan yang tidak sopan, memperlakukan semua orang sama derajatnya dengan menghargai dan menghormati orang lain, serta penuh dengan kesopanan dan kehendak baik kepada semua orang.²³ Paulus mengungkapkan bahwa yang disebut kasih adalah aksi, yaitu perilaku seseorang.²⁴ Jadi ketika seseorang dapat menunjukkan perilaku baik termasuk sopan kepada semua orang maka kasih yang telah dijelaskan oleh Paulus dapat terwujud dengan sempurna.

1 Tesalonika 4:11-12 “dan anggaplah sebagai suatu kehormatan untuk hidup tenang, untuk mengurus persoalan-persoalan sendiri dan bekerja dengan tangan, seperti yang telah kami pesankan kepadamu, sehingga kamu hidup sebagai orang-orang yang sopan dimata orang luar dan tidak bergantung kepada mereka.” ayat menekankan untuk hidup tenang serta perilaku yang tentram hidup tenang seperti ini dapat membawa ketentraman sehingga tidak ada lagi perpecahan dengan sesama. Orang yang menjalani kehidupan ini adalah orang yang hidupnya teratur.²⁵ bersabar mengendalikan diri dan bersikap tenang terhadap orang lain, rendah hati, tidak

²³ *Ibid*, 725.

²⁴ Roger Dean Anderson, *Tafsiran Perjanjian Baru Surat 1 Korintus*, (Surabaya: Momentum, 2018), 316.

²⁵ P.H.R. van Houwelingen, *Tafsiran Perjanjian Baru Surat 1 dan 2 Tesalonika*, (Surabaya: Momentum, 2018),

terhasut oleh pertentangan, persaingan, atau perpecahan. Orang yang mampu hidup seperti inilah yang akan dianggap hidup sopan.²⁶

D. Landasan Alkitab Tentang Perilaku Remaja Kepada Orang Tua

Orang tua adalah orang yang usianya lebih tua.²⁷ Orang tua memiliki tanggung jawab dari Allah untuk mendidik anak. Orang tua adalah orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua adalah ibu dan ayah yang telah mengasuh dan membimbing anaknya. Orang tua diberikan tanggung jawab dari Tuhan untuk mendidik anak dengan penuh kasih sayang.²⁸ Orang tua adalah orang yang diberikan tanggung jawab oleh Tuhan untuk mendidik anak. Maka dari itu Alkitab juga memberikan landasan tentang perilaku anak bagi orang tua, yaitu:

1. Menghormati Orang Tua

Menghormati orang tua merupakan suatu sikap yang perlu dimiliki setiap anak. Menghormati orang tua bukan ditunjukkan dengan rasa takut melainkan sebagai bentuk rasa sayang, terimakasih anak kepada orang tua. Setiap anak harus menjaga perilaku dan tutur katanya terhadap orang tua sebagai bentuk hormat kepada orang tua. Menghormati orang tua sudah menjadi kewajiban dan keharusan setiap anak. Dalam Kel 20:12 “Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu.” ayat ini menekankan agar setiap anak berkewajiban untuk menghormati orang tua sebagai penghargaan yang diungkapkan anak melalui segala perilaku kata terhadap mereka, serta menunjukkan rasa hormat yang pantas kepada mereka.²⁹

Hormat pada orang tua merupakan sesuatu hal yang harus dimiliki setiap anak karena apa yang menjadi perintah orang tua, sesuai dengan perintah-perintah Tuhan, serta dengan menghormati orang tua Tuhan menjanjikan umur yang panjang.

²⁶ Matthew Henry, *Tafsiran Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*, (Surabaya: Momentum, 2015), 473.

²⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet.V. Kemendikbud, 2016.

²⁸ Efranus Ruli, “Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak,” *Jurnal Edukasi Nonformal*, (2020): 144.

²⁹ Matthew Henry, *Tafsiran Kitab Keluaran, Imamat*, (Surabaya: Momentum, 2019), 311.

Jadi, menghormati orang tua merupakan perintah dari Tuhan untuk setiap anak agar terus menghormati orang tuanya dengan penuh kasih sayang dan melalui itu semua Tuhan juga sudah menjanjikan umur panjang.

2. Taat

Taat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tunduk atau patuh.³⁰ Taat pada orang tua adalah suatu keharusan bagi setiap anak. Hal ini berarti mematuhi semua perkataan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh orang tua. Ajaran dan didikan orang tua akan selalu membawa anak pada jalan yang benar. Dalam Efesus 6:1 di tulis oleh Paulus untuk anak muda agar taat pada ajaran orang tuanya sesuai dengan kehendak Tuhan. Anak-anak yang taat dan hormat pada orang tuanya akan diberkati Tuhan didalam kehidupannya. Rasul Paulus menasihati setiap anak agar selalu taat kepada orang Tua di dalam Tuhan dan ini adalah suatu keharusan untuk ditaati oleh setiap anak karena Tuhan bekerja melalui orang tua untuk mendidik dan mengarahkan anak pada jalan kebenaran.³¹ Dalam ayat 3 dijelaskan mengapa setiap anak perlu taat pada orang tua agar setiap anak berbahagia dan panjang umur di bumi.

Jadi, menaati perintah orang tua berarti taat pada perintah Tuhan. Melalui orang tua Tuhan memberikan tanggung jawab untuk mendidik anak pada jalan kebenaran. Oleh karena itu menaati perintah orang tua merupakan jalan kebenaran, selain itu kebahagiaan dan panjang umur akan diterima jika taat pada ajaran orang tua yang merupakan wakil Allah.

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

³¹ J.L.CH. Abineno, *Tafsiran Surat Efesus*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 220.